

**PERAN *UNITED NATIONS INTERNASIONAL CHILDREN'S
EMERGENCY FUND (UNICEF)* DALAM
PEMBERANTASAN *FEMALE GENITAL MUTILATION
(FGM)* TERHADAP ANAK PEREMPUAN DI INDONESIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



**SALMAN AL FARIZI
07041381823161**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“PERAN UNITED NATIONS INTERNASIONAL CHILDREN’S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM PEMBERANTASAN FEMALE GENITAL MUTILATION (FGM) TERHADAP ANAK PEREMPUAN DI INDONESIA”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Oleh :

SALMAN AL FARIZI

07041381823161

Pembimbing I

Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121000

Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.

NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan

Tanggal

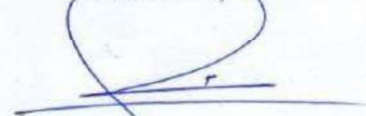


12/7/23



07-07-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN UNITED NATIONS INTERNASIONAL CHILDREN’S
EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM PEMBERANTASAN
FEMALE GENITAL MUTILATION (FGM) TERHADAP ANAK
PEREMPUAN DI INDONESIA”**

**Skripsi
Oleh :**

SALMAN AL FARIZI

07041381823161

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2023**

Pembimbing :

Tanda Tangan

Pembimbing I

Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si.

NIP. 197905012002121000

Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.

NIP. 199402132022031010

Penguji :

Tanda Tangan

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP 199104092018032001

2. Cynthia Azhara Putri, S.H., M.Kn

NIDN. 0009029110

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salman Al Farizi
NIM : 07041381823162
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 Februari 2000
Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik/Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran United Nations Internasional Children's
Emergency Fund (UNICEF) Dalam Pemberantasan
Female Genital Mutilation (FGM) Terhadap Anak
Perempuan Di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Salman Al Farizi
NIM. 07041381823162

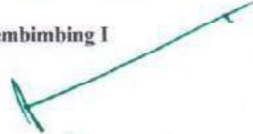
ABSTRACT

ABSTRACT

Based on UNICEF data, in 2021 more than 200 million girls or women in 30 countries across the world are practicing FGM. Indonesia is in 3rd position with the number of FGM cases after Egypt and Ethiopia. Female Genital Mutilation (FGM) is an act of cutting part or all of the external genitalia of girls and women based on tradition, culture, religion or other things that are not important for health and healing. United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) is an international organization that aims to improve the welfare of children in the world. UNICEF is participating in eradicating FGM in Indonesia. **Purpose:** To provide information and understanding about the role of UNICEF in eradicating Female Genital Mutilation (FGM) in girls in Indonesia. **Result:** UNICEF has carried out its role as an international organization, namely as an instrument that is used as a tool in achieving the goal of eradicating FGM practices in Indonesia. UNICEF as an arena is a forum created by UNICEF to discuss FGM issues in Indonesia. UNICEF as an actor is working with the Indonesian government and other leaders in reducing the prevalence of FGM and eradicating the practice of FGM in Indonesia. **Result:** UNICEF took action to make a decision to create a program that seeks to eradicate the practice of FGM in Indonesia. The program carried out by UNICEF as an approach to promoting reproductive health and as eradicating the practice of FGM is a child protection program, providing adequate allocations for the BERANI program in Indonesia in the form of grants, and other assistance. **Suggestion:** The Indonesian government must be more responsive to eradicating the practice of FGM on girls in Indonesia because the BERANI program in Indonesia still makes the prevalence of FGM cases on girls in Indonesia high.

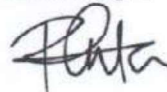
Keywords: UNICEF, Female Genital Mutilation, Indonesia, the role of UNICEF

Pembimbing I



Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121000

Pembimbing II

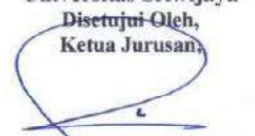


Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Palembang, 12 Juli 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,



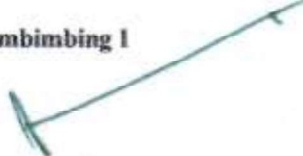
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Based on UNICEF data, in 2021 more than 200 million girls or women in 30 countries across the world are practicing FGM. Indonesia is in 3rd position with the number of FGM cases after Egypt and Ethiopia. Female Genital Mutilation (FGM) is an act of cutting part or all of the external genitalia of girls and women based on tradition, culture, religion or other things that are not important for health and healing. United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) is an international organization that aims to improve the welfare of children in the world. UNICEF is participating in eradicating FGM in Indonesia. **Purpose:** To provide information and understanding about the role of UNICEF in eradicating Female Genital Mutilation (FGM) in girls in Indonesia. **Result:** UNICEF has carried out its role as an international organization, namely as an instrument that is used as a tool in achieving the goal of eradicating FGM practices in Indonesia. UNICEF as an arena is a forum created by UNICEF to discuss FGM issues in Indonesia. UNICEF as an actor is working with the Indonesian government and other leaders in reducing the prevalence of FGM and eradicating the practice of FGM in Indonesia. **Result:** UNICEF took action to make a decision to create a program that seeks to eradicate the practice of FGM in Indonesia. The program carried out by UNICEF as an approach to promoting reproductive health and as eradicating the practice of FGM is a child protection program, providing adequate allocations for the BERANI program in Indonesia in the form of grants, and other assistance. **Suggestion:** The Indonesian government must be more responsive to eradicating the practice of FGM on girls in Indonesia because the BERANI program in Indonesia still makes the prevalence of FGM cases on girls in Indonesia high.

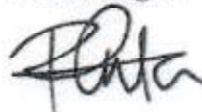
Keywords: UNICEF, Female Genital Mutilation, Indonesia, the role of UNICEF

Pembimbing I



Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121000

Pembimbing II



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Palembang, 12 Juli 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang selalu melimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran United Nations Internasional Children’s Emergency Fund (UNICEF) Dalam Pemberantasan Female Genital Mutilation (FGM) Terhadap Anak Perempuan Di Indonesia “dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kendala, namun pada akhirnya dapat diatasi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, IPU., ASEAN. Eng., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si, dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.,Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan;
5. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA dan Ibu Cynthia Azhara Putri, S.H., M.Kn Selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik;
6. Seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan penulis dan seluruh Staff Ilmu Hubungan Internasional, Mba Anti dan Mba Sertin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pemberkasan selama masa perkuliahan;

7. Orang tua penulis, yang sangat penulis cintai dan sayangi, terima kasih untuk cinta kasih kalian selama ini, yang telah sabar mendidik dan mendukung penulis, yang telah percaya kepada penulis dalam proses perjalanan hidup penulis;
8. Untuk seluruh keluarga terkhususnya keluarga besar Dedi Avental, terima kasih telah memberi banyak cerita dan motivasi hidup kepada penulis sehingga penulis dapat sampai ke tahap ini;
9. Orang spesial bagi penulis, Fidella Misba Syururi, terima kasih telah hadir, terima kasih untuk seluruh saran, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis, semoga kita selalu beriringan dalam kehidupan;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kerangka Konseptual.....	13
2.2.1. <i>Intergovernment Organizations (IGO)</i>	13
2.2.2. Peran Organisasi Internasional.....	14
2.3. Alur Pemikiran	16
2.4. Argumentasi Utama.....	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18

3.1.	Desain Penelitian.....	18
3.2.	Definisi Konsep	18
3.3.	Fokus Penelitian.....	19
3.4.	Unit Analisis	21
3.5.	Jenis Dan Sumber Data	21
3.5.1.	Jenis Data	21
3.5.2.	Sumber Data	21
BAB IV		24
GAMBARAN UMUM.....		24
4.1.	<i>Female Genital Mutilation</i> Sebagai.....	18
4.2.	<i>Female Genital Mutilation</i> Sebagai Bentuk Kekerasan HAM	31
4.2.1.	Kekerasan Terhadap Perempuan	31
4.2.2.	Kekerasan Terhadap Anak-anak.....	34
4.3.	<i>Female Genital Mutilation</i> Terhadap Anak Perempuan di Indonesia	39
4.4.	<i>UNICEF</i>	43
4.4.1.	Latar Belakang Pembentukan <i>UNICEF</i>	44
4.5.	Program BERANI.....	46
4.6.	Medikalisasi <i>Female Genital Mutilation</i>	21
BAB V		54
PEMBAHASAN DAN HASIL.....		54
5.1.	<i>UNICEF</i> Sebagai Instrument	54
5.2.	<i>UNICEF</i> Sebagai Arena	57
5.3.	<i>UNICEF</i> Sebagai Aktor.....	63
5.4.	Hambatan <i>UNICEF</i> Dalam Memberantas Praktik <i>FGM</i>	73
BAB VI		76

PENUTUP	76
6.1. Kesimpulan.....	76
6.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prevalensi <i>FGM</i> di Indonesia tahun 2019-2022	3
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	5
Gambar 4.1 Tipe <i>Female Genital Mutilation</i>	29
Gambar 5.1 Organisasi UNALA di Indonesia	29
Gambar 5.2 Forum Diskusi oleh UNICEF secara <i>offline</i>	61
Gambar 5.3 Forum Diskusi oleh UNICEF melalui <i>Virtual Meeting</i>	62
Gambar 5.4 <i>Virtual Meeting</i> Progam BERANI.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hak asasi manusia (HAM) merupakan hak yang dimiliki oleh seseorang karena orang tersebut adalah manusia. Manusia yang diberikan HAK karena adanya hukum positif yang didasarkan atas martabat bagi manusia (Rhona, 2008). Salah satu isi dari HAM sendiri adalah HAM terhadap anak perempuan. Hak Asasi Manusia (HAM) khususnya hak perempuan adalah memperoleh kesehatan reproduksi. Praktik tradisional yang terjadi di Indonesia sangat rentan bagi anak perempuan karena adanya perkawinan dini bagi anak dan mutilasi alat genital (*FGM*) pada anak perempuan tersebut. Anak perempuan lebih rentan dibanding dengan anak laki-laki untuk dilakukan praktik tradisional. Terdapat 1 dari 9 anak perempuan yang menikah dibawah 18 tahun, sedangkan anak yang ekonomi dibawah 5 kali lebih rentan untuk menikah dini dibandingkan dengan anak perempuan yang lahir dari ekonomi ke atas. *Female Genital Mutilation (FGM)* merupakan tindakan yang berdampak negatif atau bahaya jika dilakukan karena melanggar HAM anak perempuan ataupun perempuan, tindakan ini sudah banyak dilarang oleh negara-negara di dunia (Lubis, 2006).

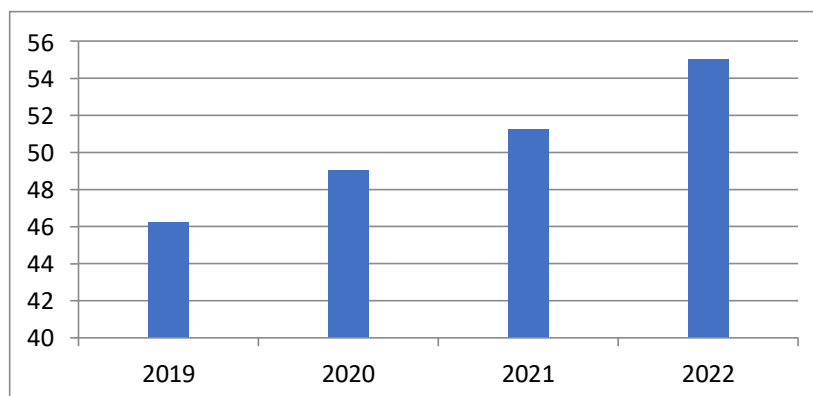
Female Genital Mutilation (FGM) ialah suatu tindakan memotong sebagian ataupun seluruh alat genital bagian luar anak perempuan serta perempuan yang didasarkan oleh tradisi, budaya, agama, atau lainnya yang tidak penting bagi kesehatan dan penyembuhan (Lubis 2006). *FGM* juga disebut sebagai "sunat perempuan" merupakan praktik yang melakukan pengangkatan, melukai, mencederai bagian alat genital anak perempuan. Dampak setelah dilakukan *FGM* adalah dampak negatif karena akan timbul rasa sakit berat, adanya pembengkakan bagian genital, adanya masalah saluran kemih, merasa demam, masalah menstruasi, gangguan psikis, dampak yang lebih bahaya lagi adalah

kematian. Hal ini dianggap sebagai menyalahi HAM karena dianggap merugikan (WHO, 2020). Tradisi *FGM* dilakukan dengan upacara sebagai simbol, lalu memotong bagian klitoris, ada yang berpendapat hal ini merupakan ajaran dari agama Islam. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa tradisi ini bukan berasal dari agama melainkan dari negara Afrika. Di Indonesia sendiri asal usul dari *FGM* ini karena budaya dan adat dari leluhur yang menganggap bahwa jika anak perempuannya di sunat maka terhindar dari *hyper sex*. Provinsi di Indonesia dengan prevalensi *FGM* terbesar salah satunya adalah Gorontalo. Sunat perempuan di Gorontalo sudah berlangsung lama dan turun-temurun. Sunat perempuan tak dilakukan di kalangan anak perempuan non-muslim, karena di dalam upacara itu ada praktik keagamaannya. Jadi, setelah dukun mengkhitan anak perempuan itu. Setelah itu ada kayak doa, selawatanlah sekeluarga ataupun orang-orang terdekat. Sunat atau khitan di Gorontalo sendiri sering disebut dengan Cubi Kodo atau Moluuna (sebutan untuk sunat bagi laki-laki. Molubingo untuk anak perempuan). Mandi lemon sendiri merupakan prosesi adat yang dijalani anak perempuan sebelum dikhitan. *FGM* tidak dilakukan anak perempuan non muslim karena dalam agama mereka tidak diajarkan untuk melakukan praktik *FGM*. Anak perempuan yang dilakukan *FGM* setelahnya akan ada proses seperti doa, shalawat kepada nabi Muhammad SAW dalam keluarga ataupun orang di lingkungan terdekat akan ikut serta. Sunat perempuan di daerah Gorontalo disebut Cubu Kodo ataupun Moluuna. Moluuna artinya sunat yang dilakukan untuk anak laki-laki sedangkan Molubingo adalah sunat yang dilakukan bagi anak perempuan. Gorontalo juga terkenal dengan mandi lemon yaitu rangkaian adat yang dilakukan sebelum di sunat. Di Gorontalo sunat bagi anak perempuan merupakan tradisi bagi agama Islam karena ada rangkaian kegiatan agamanya (Lamusu, 2007).

Diperkirakan ada sekitar 100-132 juta perempuan yang telah melakukan praktik *Female Genital Mutilation (FGM)* dan sekitar 2 juta perempuan terancam setiap tahunnya. Korban praktik *FGM* sebagian besar berasal dari 28 negara di Afrika, Timur Tengah, dan Asia. 80% kasus *FGM* terjadi di Afrika. Prevalensi anak perempuan dan perempuan berumur 15 sampai 49 tahun yang telah menjalani praktik *FGM* tertinggi di wilayah Afrika Timur. Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2021 lebih dari 200 juta anak perempuan ataupun perempuan di 30 negara yang tersebar di seluruh dunia yang melakukan praktik *FGM*. Indonesia berada pada posisi ke 3 dengan jumlah kasus *FGM* setelah Mesir dan Etiopia (Chairul, Yuslan Islam, 2021).

Female Genital mutilation (FGM) di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan dari tabel dibawah pada tahun 2019 prevalensi *FGM* di Indonesia sebesar 46,2% perbandingan 29,773,7 jumlah anak-anak perempuan usia 0-15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2020 prevalensi *FGM* di Indonesia sebesar 49% perbandingan 31,221,3 jumlah anak-anak perempuan usia 0-15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2021 prevalensi *FGM* di Indonesia sebesar 51,2% perbandingan 32,560,2 jumlah anak-anak perempuan usia 0-15 tahun di Indonesia. Pada tahun 2022 prevalensi *FGM* di Indonesia sebesar 55% perbandingan 33,378,3 jumlah anak-anak perempuan usia 0-15 tahun di Indonesia.

Tabel 1.1 Prevalensi *FGM* di Indonesia tahun 2019-2022



Sumber: UNICEF 2019-2022

Negara ketiga dengan praktik FGM terbanyak di dunia adalah Indonesia setelah negara Ethiopia dan Mesir (Voaindonesia, 2016). Cara melakukan FGM sangat beragam yaitu dipotong sedikit, atau melukai bagian alat genital perempuan di ujung klitoris bagian luar. Di tahun 2021 Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Pengalaman Hidup Perempuan (SPHPN) yang di dalamnya masuk P2GP. Dari survei yang didapat perempuan usia 15-49 tahun melakukan FGM dan perempuan yang kategori P2GP sesuai dengan kriteria dari *World Health Organization (WHO)* yaitu sebesar 21,3% dan yang melakukan FGM berdasarkan simbolis yaitu sebesar 33,7% (KemenPPPA RI, 2021).

Direktorat statistik ketahanan sosial BPS tahun 2022 menemukan 55% anak perempuan dengan usia 15-49 tahun yang tinggal dengan keluarga atau orangtua melakukan praktik. Di Indonesia ada 3 wilayah dengan persentase perempuan yang dilakukan FGM dan sudah mendengar tentang *FGM* yaitu secara nasional sebesar 50,5%, di Sulawesi sebesar 81,2%, di Kalimantan sebesar 73,1%, dan di Sumatera sebesar 69,7% (Direktorat Statistik Ketahanan Sosial RI, 2021).

Female Genital Mutilation (FGM) berasal dari keyakinan tak berdasar bahwa hal itu akan memurnikan perempuan, membantu mereka mengendalikan nafsu seksual. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengeluarkan peraturan no. 1636/2010, memberikan dasar medikalisasi sunat perempuan sebagai pengurangan dampak buruk. Peraturan ini kemudian dicabut dengan dikeluarkannya peraturan no. 6/2014, menggambarkan praktik *FGM* tidak memiliki dasar medis atau manfaat kesehatan, dan memberikan mandat kepada Kemenkes dan Badan Permusyawaratan Syarak untuk mengeluarkan pedoman prosedur khitan perempuan yang menjamin kesehatan dan keselamatan perempuan, dan menetapkan bahwa prosedur tersebut tidak boleh menyakiti atau memutilasi alat kelamin wanita.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merupakan

badan dibawah naungan PBB untuk membagikan layanan teknis seperti pembangunan kapasitas, pembuatan kebijakan, promosi isu kesehatan terkait anak dan sebagai advokasi. UNICEF memberikan bantuan yaitu membangun sistem untuk melindungi anak secara nasional yang komprehensif dalam pencegahan, penanggulangan kekerasan, pelecehan, eksploitasi anak, serta penelantaran anak. UNICEF masuk ke Indonesia tahun 1948. Program pertama UNICEF yaitu bantuan dalam pencegahan kelaparan di pulau Lombok. Di tahun 1953, delegasi UNICEF menjadi luas, seperti pemenuhan kebutuhan anak di negara berkembang. UNICEF dan Pemerintah Indonesia bekerja sama dalam suatu program yaitu "Rencana Aksi Program Kerja" (UNICEF, 2022).



Gambar 1.1
Foto kegiatan UNICEF tahun 2019-2022
Sumber: *UNICEF*

Dalam rangka mendukung pemberdayaan anak, *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* bersama Kementerian Kesehatan mendukung pengembangan dan pemberdayaan orang muda melalui Posyandu di Indonesia. Program BERANI merupakan kepanjangan dari Better Reproductive Health and Rights for All in Indonesia yang bekerjasama dengan *UNICEF*. Program BERANI berfokus dalam penanganan Hak masyarakat untuk mendapatkan perawatan kesehatan reproduksi yang baik dan berkualitas terutama pada anak perempuan dan perempuan di Indonesia yang tidak beruntung dan terpinggirkan. Didukung oleh UNICEF, program BERANI dimulai pada tahun 2018. Program Berani merupakan program nasional dengan harapan dapat memberikan fasilitas strategi yang aman dan tepat bagi keberlanjutan program. Perwakilan dari *UNICEF* dalam program BERANI di Indonesia yaitu Debora Comini (UNICEF, 2018).

Tujuan adanya program BERANI ialah sebagai pendukung bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan hak perempuan dan anak perempuan, serta kesehatan reproduksi di Indonesia. Kaum muda akan diberikan akses informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi baik dari pendidikan kespro (kesehatan reproduksi) ataupun layanan kesehatan yang ramah remaja (UNALA). Program ini mempunyai tujuan yaitu mengubah sikap masyarakat terkait sunat perempuan karena itu adalah kekerasan berbasis gender melalui pengembangan pada advokasi, mengumpulkan bukti, dan mengembangkan kemitraan serta kapasitas dalam program tersebut. Dalam penanganan masalah FGM, UNICEF dan Indonesia melakukan program BERANI (UNICEF, 2018).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat peran dari *UNICEF* dalam pemberantasan *FGM* di Indonesia. Peran yang telah dilakukan oleh *UNICEF* terhadap Female Genital mutilation (FGM) pada anak-anak dan perempuan adalah mendukung informasi dalam advokasi, mereformasi undang-undang dan memperbarui kebijakan sesuai dengan standar HAM internasional khususnya HAM

terhadap anak-anak dan perempuan terkait *FGM*, mengembangkan pakar profesional perlindungan anak, dan penyaringan serta pelacakan anggaran untuk meningkatkan manajemen keuangan publik bagi anak-anak, bekerja sama dengan anak-anak dan remaja sebagai agen perubahan, membantu dalam meningkatkan visibilitas pelanggaran hak anak dan mendorong debat publik terbuka tentang isu-isu *Female Genital mutilation (FGM)* (UNICEF, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu **“Bagaimana peran *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dalam menangani pemberantasan *Female Genital Mutilation (FGM)* pada anak perempuan di Indonesia”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan Skripsi ini ialah untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai peran UNICEF dalam pemberantasan *Female Genital Mutilation (FGM)* pada anak perempuan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah bermanfaat membagikan informasi, ilmu pengetahuan, pandangan, dan gambaran bagi mahasiswa Universitas Sriwijaya terkhusus mahasiswa ilmu hubungan internasional yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya terkait peranan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* dalam memberantas *Female Genital Mutilation (FGM)*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu harapannya bagi organisasi ataupun instansi terkait penelitian ini untuk memahamij upaya dan dapat dijadikan sebagai referensi serta

memberikan pemikiran untuk penanganan *FGM*. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Indonesia khususnya terkait *FGM* serta upaya penanganan *FGM* pada anak perempuan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abathun , A. D., Sundby, J., & Gele, A. A. (2016). Attitude toward female genital mutilation among Somali and Harari people, Eastern Ethiopia. *International Journal of Women's Health*, 8, 557–569.
- Amin, Ibnu. 2022. *Female Circumaion On a Medical Perspective and Islamic Law*. *Jurnal Studi Keislaman*: 22(2)
- Amir Bahram A. A.2013. "An Analytical Approach to Female Genital Mutilation in West Africa". *International Journal of Women's Research*
- Archer, Clive. 2001. *International Organization*. 3rd ed. London and New York: Taylor and Francis Group.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Tekhnologi Pendidikan*, 46-62.
- Barkin, J Samuel. 2006. *International Organizations : Theories and Institutions*.New York: Palgrave.
- Barrett, H. R. (2014). Female genital cutting: crossing borders. *Geography*, 99(1), 20–27. <https://pureportal.coventry.ac.uk/en/publications/female-genital-cutting-crossing-borders-2>
- Bennett, A. LeRoy. 1991. *International Organization: Principles and Issues*. 5th ed. Amerika Serikat: Prentice Hall.
- Berg, Marni. n.d. "THE ROLE OF INTER- AND NONGOVERNMENTAL ORGANIZATIONS." *CONVENTIONS, TREATIES AND OTHER RESPONSES TO GLOBAL ISSUES 2*.
- Biddle, William, dkk. 1965. *The community development process: the rediscovery of local initiative*. New York : Holt, Rinehart And.Winston.

- Chairul, Yuslan Ilham. 2021. Peran Tostan dalam Mengurangi *Female Genital Cutting* di Senegal. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Corbin, A. S. (2007). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, A.1997. Islam dan Masyarakat Banjar: Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Darwin, Muhadjir, dkk. 2002. Male And Female Genital Cutting: Konteks, Makna, dan Keberlangsungan Praktik Dalam Masyarakat Yogyakarta dan Madura. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Dauer, S., & Gomez, M. (2006). Violence against women and economic, social and cultural rights in Africa. *Human Rights Review*, 7(2), 49–58.
- Debangana Chatterjee. 2018. “Tracing the origin of female genital cutting : How it all started”. <https://sahiyo.com/2018/07/21/tracing-the-origins-of-female-genital-cutting-how-it-all-started/>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2023.
- Dewanto Samodro, 2018. Sunat Perempuan Hanya Karena Budaya. <https://www.antarane.ws.com/berita/776399/sunat-perempuan-hanya-karena-budaya>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023.
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Statistik Kriminal 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021. www.bps.go.id.
- Dwiyutiari K, Sagung, Dkk, 2015. Upaya International Labour Organization (ILO)-IPEC Melalui INDUS Project Dalam Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Industri di India Tahun 2003-2007. Universitas Udayana : Bali.
- Femmilia, Kartika., Ali Imron. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Sunat Anak Perempuan Usia 0-11 Tahun Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Paradigma*: 4(3).

- FGM National Clinical Group. 2007. "Historical and Cultural".
http://www.fgmnationalgroup.org/historical_and_cultural.htm. Diakses pada tanggal 20 Mei 2023
- FGM National Centre. 2015. Female Genital Mutuliation.
<https://nationalfgmcentre.org.uk/fgm/>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2023
- Friedel Hütz, Adams. 2015. Child Labour Report 2015. Institut für Ökonomie und Ökumene: Terre Des Hommes.
- Geertz, C. 1960. Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Jakarta: Pustaka Jaya.
 1992. Kebudayaan dan Agama. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Hayati, Lathifah Isna dan Leny Latifah. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Sunat Perempuan pada Ibu Balita di Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2010.
- International Labour Organization, 2006. Report 1(B). The End of Child Labour: Within Reach. Global Report under the follow-up to the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work.
- Jackson, R., & Sørensen, G. (2015). Introduction to International Relations. In Introduction to International Relations. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/hepl/9780198707554.001.0001>
- Jewel Llamas. 2017. "Female Circumcision : The History, the Current Prevalence, and Approach to a Patient". University of Virginia School of Medicine.
- Johnson, T., & Heiss, A. (2019). Liberal institutionalism. In International Organization and Global Governance (pp. 123–134). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315301914-11>
- KemenPPPA. 2016. Press Release: Menteri PP & PA Butuh Waktu Menyamakan Persepsi

FGM dan Sunat Perempuan.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/855/press-release-menteri-pp-pa-butuh-waktu-menyamakan-persepsi-fgm-dan-sunat-perempuan>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023.

KemenPPA. 2020. Upaya-upaya Pencegahan Praktik Sunat Perempuan Menjadi Tanggung Jawab Bersama.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2787/upaya-upaya-pencegahan-praktik-sunat-perempuan-menjadi-tanggung-jawab-bersama>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2023.

KemenPPA RI. 2021. KemenPPA Dorong Sinergi Pencegahan P2GP Lintas Sektor Tingkat Nasional.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4220/kemenpppa-dorong-sinergi-pencegahan-p2gp-lintas-sektor-tingkat-nasional>. Diakses 10 februari 2023.

Komnas perempuan. 2017. Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Komnas Perempuan 33

Tahun Ratifikasi Konvensi CEDAW di Indonesia: “Implementasikan CEDAW dalam Pemenuhan Hak Perempuan Korban Kekerasan”.

<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-catatan-komnas-perempuan-33-tahun-ratifikasi-konvensi-cedaw-di-indonesia>

(Diakses tanggal 24 Februari 2023).

Kleden, I. 1988. Paham Kebudayaan Clifford Geertz. Jakarta: LP3ES.

Kleden, I.1999. After the Fact Dua Negeri, Empat Dasawarsa, Satu Antropolog Clifford Geertz. Yogyakarta: LKIS.

Kusuma, Ardli., Maharani Isabella Putri. 2021. Peran World Health Organization dalam Menangani Isu Female Genital Mutilation di Sierra Leone. *Journal of political issues*, 2(2).

- Lamusu, Sance A. 2007. Telaah Semiotik Terhadap Benda-benda Budaya Upacara Mandi Lemon dalam Tatanan Budaya Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 7(14).
- Lubis, D. B. (2006). Female Genital Mutilations : Penghilangan Hak Perempuan Atas Tubuhnya “ dalam Sulistiowati Irianto , *Perempuan & Hukum : Menuju Hukum yang Berspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia hal.490.
- Masrya, Shabira, dkk. 2022. Pelanggaran Hak Asasi Manusia Terhadap Praktik Female Genital Mutilation. *Jurnal Pekerjaan Sosial*: 1(1)
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
- Miles, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Productions.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Rake Sarasin.
- Nantabah, Zainul Khaqiqi, dkk. 2015. Determinan Orang Tua dalam Perilaku Sunat Anak Perempuan di Indonesia dalam *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*.
- Norjali, Nelly Riana. 2016. Hambatan United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam Menangani Kelaparan di Yaman Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3).
- Nurmila N, editor. *Komnas Perempuan*. Jakarta Pusat: Komnas Perempuan; 2019. 18–21 p. Available from: <https://komnasperempuan.go.id>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, A., 2009. *Female Genital Mutilation: A Practical Guide to Worldwide Laws & Policies*. New York: Center for Reproductive Law & Policy.
- Ritzer, G., dan Douglas J.G. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Rhona K.M. Smith, “Hak Asasi Manusia”, PUSHAM – Pusat Studi Hak Asasi Manusia – Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2008, h. 28.
- Sakti, Y. dkk, 2004, Sunat Anak Perempuan pada Masyarakat Urban Madura di Surabaya, Jurnal Penelitian Dinamika Sosial , Vol. 5, No. 1, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Samuel Barkin, J. (n.d.). International Organization: Theories and Institutions.
- Subagya, R. 1981. Agama Asli Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Sugiyono (2012) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sheikh Abdi, M. (n.d.). A Religious Oriented Approach to Addressing FGM/C among the Somali Community of Wajir, Kenya 2007 A Religious Oriented Approach to Addressing FGM/C among the Somali Community of Wajir, Kenya.
- Sulahyuningsih, Evie. 2021. Analisis Praktik Tradisional Berbahaya: Sunat Perempuan sebagai Indikator Kesetaraan Gender dalam Perspektif Agama, Transkultural, dan Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
- Taylor, R. B. (1992). Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Thaibatul Aini, Dr. Siti Muti’ah Setiawati, M.A. 20218. Peran *UNFPA* dalam Menangani Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- UNALA. 2019. UNALA Youth Decide We Provide. <https://www.unala.net/>. Diakses 20 Juni 2023.
- UNICEF. 2005. “A Profile of Female Genital Mutilation in Ethiopia”. <https://data.unicef.org/resources/a-profile-of-female-genital-mutilation-in-ethiopia/> ORC Macro. “Ethiopia Demographic and Health Survey 2005”. September 2006.
- UNICEF. 2011. Joint Programme on Female Genital Mutilation/Cutting : Accelerating

UNICEF. 2016. "Female genital mutilation : A global concern". UNICEF'S Data Work on FGM/C

UNICEF. 2018. Perkawinan anak dan kekerasan berbasis gender merupakan ancaman terbesar bagi kesejahteraan perempuan dan anak perempuan. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/perkawinan-anak-dankekerasan-berbasis-gender-merupakan-ancaman-terbesar-bagi>. (Diakses tanggal 20 Maret 2023).

UNICEF. 2020. Pertanyaan umum terkait UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>. (Diakses tanggal 24 Februari 2023).

UNICEF. 2022. Pertanyaan umum seputar UNICEF di Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pertanyaan-umum>. (Diakses pada tanggal 2 Maret 2023).

Wacker, J. G. (1998). A definition of theory: Research guidelines for different theory-building research methods in operations management. *Journal of Operations Management*, 16(4), 361–385. [https://doi.org/10.1016/s0272-6963\(98\)00019-9](https://doi.org/10.1016/s0272-6963(98)00019-9)

Wahyuni, Budi at all. Kertas Konsep : Pencegahan dan Penghapusan Pemotongan/Pelukaan genitalia Perempuan (P2GP) [Internet]. 1st ed.

Waigwa S, Doos L, Bradbury-Jones C, Taylor J. Effectiveness of Health Education as an Intervention Designed to Prevent Female Genital Mutilation/Cutting (FGM/C): A systematic Review. *BMC J Reprod Heal*. 2018;15(1):1–14.

Walgito, B. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

WHO. 2008. Eliminating Female Genital Mutilation: An interagency statement. WHO Library Cataloguing in Publication Data Geneva, hal 22.

WHO. 2020. Female Genital Mutilation. Diambil kembali dari who.int:

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/female-genital-mutilation>

WHO. 2020. "Female genital mutilation". <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/female-genital-mutilation>.

Yusaviera, Nyimas Aisyah Della. 2018. Peran International Labour Organization (ILO) dalam Mengurangi Pekerja Anak (Child Labour) Di Sektor Perikanan dan Pengolahan Seafood Thailand Pada Tahun 2011–2014. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Zakiah. 2012. Praktik Sunat Perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh: Skripsi. Universitas Indonesia

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia